

# Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Desa Bengkel Sari

Putu Pande R. Aprilyani Dewi  
Universitas Pendidikan Nasional  
apriyanidewi@undiknas.ac.id

Submit : 02 Des 2025 | Diterima : 28 Des 2025 | Terbit : 30 Des 2025

## ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar strategis dalam transformasi ekonomi perdesaan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran BUMDes Sari Praja Utama di Desa Bengkel Sari, Kabupaten Tabanan, sebagai penggerak ekonomi lokal yang mandiri dan berkelanjutan. Masalah utama yang diidentifikasi adalah perlunya peningkatan kapasitas tata kelola kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat produktif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu sosialisasi penguatan regulasi dan manajemen BUMDes bagi perangkat desa, serta pelatihan keterampilan praktis berupa merias wajah (makeup) dan tata rambut (hairdo) bagi kelompok perempuan atau ibu-ibu desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya tata kelola BUMDes yang profesional, transparan, dan akuntabel guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu, pelatihan keterampilan praktis berhasil membekali masyarakat dengan kompetensi teknis yang memiliki nilai ekonomi langsung untuk mendukung ketahanan finansial keluarga. Simpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa sinergi antara kelembagaan desa yang kuat dan sumber daya manusia yang terampil merupakan kunci keberhasilan BUMDes dalam menjalankan fungsinya sebagai motor kesejahteraan. Melalui integrasi program ini, Desa Bengkel Sari memiliki fondasi yang lebih kokoh untuk menciptakan ekosistem ekonomi mikro yang produktif dan berdaya saing bagi seluruh warga desa.

**Kata Kunci:** BUMDes, Ekonomi Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Keterampilan Praktis

## PENDAHULUAN

Eksistensi desa saat ini telah bertransformasi menjadi subjek pembangunan yang mandiri melalui payung hukum Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sebagai instrumen pendukung, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 menegaskan kewenangan pemerintah desa untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kebijakan ini bertujuan utama untuk mengoptimalkan potensi lokal serta meningkatkan pendapatan asli desa secara signifikan (Mundus et al., 2025; Perdana, 2024). Melalui regulasi tersebut, pembangunan desa tidak lagi bersifat top-down melainkan berbasis pada kebutuhan dan kapasitas riil masyarakat (Sidik, 2020). Hal ini berarti pembentukan BUMDes merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi lokal (Lusardi & Messy, 2023; Rinova et al., 2023; Umiyati et al., 2023).

Secara strategis, pemerintah memosisikan desa sebagai agen terdepan yang berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi nasional di masa depan (Faisol et al., 2024; Syata, 2024). Upaya ini diwujudkan melalui pembentukan BUMDes sebagai badan usaha yang mengelola sumber daya kolektif desa (Fitriyani & Fietroh, 2023; Salihin, 2021). Integrasi antara potensi alam, kearifan lokal, dan kapasitas sumber daya manusia diharapkan mampu menciptakan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan. BUMDes tidak hanya hadir sebagai entitas administratif, tetapi harus menjadi lembaga profesional yang memiliki daya saing kuat (Furqon et al., 2025). Keberhasilan badan usaha ini sangat bergantung pada kemampuan desa dalam menyinergikan seluruh elemen produktif yang dimilikinya.

Implementasi pembentukan BUMDes juga diperkuat secara administratif melalui

Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 sebagai panduan tata kelola. Peraturan ini memberikan mandat bagi pemerintah Kabupaten/Kota untuk menetapkan pedoman mengenai tata cara pembentukan dan pengelolaan yang selaras dengan karakteristik daerah (Sengaji et al., 2021; Yudhistira & R, 2024). Melalui koordinasi yang baik, BUMDes diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kegiatan ekonomi yang berkembang sesuai dengan adat istiadat setempat (Salihin, 2021). Selain itu, badan usaha ini bertugas menyinergikan program-program strategis pemerintah pusat untuk peningkatan taraf hidup masyarakat. Sinkronisasi regulasi dari tingkat pusat hingga daerah menjadi fondasi utama bagi legalitas dan operasional BUMDes di lapangan.

Sebagai sebuah entitas ekonomi desa, BUMDes memiliki karakteristik unik melalui fungsi ganda sebagai lembaga komersial sekaligus lembaga sosial. Dalam fungsi komersialnya, BUMDes dituntut untuk mencari keuntungan dengan menawarkan berbagai sumber daya lokal secara profesional (Salihin, 2021). Namun, di sisi lain, BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan pelayanan publik. Keberpihakan pada kepentingan masyarakat umum menjadi nilai dasar yang membedakan BUMDes dengan badan usaha swasta lainnya. Keseimbangan antara orientasi laba dan kebermanfaatn sosial inilah yang menjadi kunci keberhasilan transformasi ekonomi di pedesaan.

Salah satu wilayah yang berupaya mengoptimalkan peran strategis ini adalah Desa Bengkel Sari di Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. Desa ini telah menunjukkan komitmen nyatanya dengan mendirikan BUMDes bernama Sari Praja Utama pada tahun 2018. Meskipun telah berdiri selama beberapa tahun, peran BUMDes tersebut sebagai penggerak ekonomi desa masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Potensi besar yang dimiliki Desa Bengkel Sari menuntut pengelolaan yang lebih inovatif agar mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi warga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi krusial untuk memberikan pendampingan dalam mengoptimalkan peran BUMDes Sari Praja Utama.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Bengkel Sari, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan yang dilaksanakan 2 hari pada bulan Oktober. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 yang diawali dengan pembukaan kegiatas Economy Social Care yang dibuka oleh Dekan Ekonomi dan Bisnis Prof. Dr. Ida Bagus Raka Suardana. Acara selanjutnya yaitu pemaparan terkait meningkatkan peran BUMDesa dalam perekonomian Desa. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa Bengkel Sari dengan sangat antusias. Disesi ini masyarakat banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Setelah memberikan pemaparan terkait peningkatan BUMDes, acara selanjutnya yaitu memberikan pelatihan kepada Ibu-Ibu di Desa Bengkel Sari dalam merias wajah dan hairdo. Kegiatan ini dilakukan agar para Ibu-Ibu tersebut memiliki ketrampilan tambahan yang bisa dilakukan, dengan tujuan agar dapat menambah wawasan dan dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bengkel Sari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk *Economy Social Care* dilaksanakan di Desa Bengkel Sari, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. Program ini dirancang sebagai solusi atas permasalahan terkait optimalisasi peran BUMDes Sari Praja Utama agar dapat berfungsi lebih efektif sebagai motor penggerak ekonomi desa.

### 1. Sosialisasi Penguatan BUMDes

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk *Economy Social Care* dilaksanakan di Desa Bengkel Sari, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, dengan tujuan utama mengoptimalkan peran strategis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Fokus utama dari kegiatan ini adalah penguatan kapasitas BUMDes Sari Praja Utama agar dapat menjadi motor penggerak ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat desa secara berkelanjutan. Sosialisasi ini menjadi sangat krusial mengingat tantangan yang sering dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengelola unit usaha agar tetap kompetitif dan mampu merespons perubahan ekonomi yang terjadi secara signifikan. Melalui pendekatan yang partisipatif, program ini berusaha

memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat bagi pengelola BUMDes serta masyarakat setempat untuk memahami betapa pentingnya kemandirian ekonomi desa melalui badan usaha yang dikelola secara profesional demi mewujudkan desa yang lebih maju.

Dalam sesi sosialisasi yang intensif, pemaparan materi difokuskan pada penguatan tata kelola BUMDes yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip regulasi yang berlaku guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) secara signifikan. Peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai peran ganda BUMDes sebagai lembaga komersial yang berorientasi pada keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, sekaligus sebagai lembaga sosial yang berkontribusi pada penyediaan pelayanan publik bagi warga desa. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajerial, mulai dari pengelolaan kekayaan desa yang dipisahkan hingga sistem pertanggungjawaban yang transparan, diberikan untuk memastikan bahwa BUMDes tidak hanya berdiri sebagai simbol administratif, tetapi benar-benar aktif dalam mendayagunakan potensi ekonomi, sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang ada di Desa Bengkel Sari.

Antusiasme masyarakat Desa Bengkel Sari selama sesi diskusi menunjukkan adanya kesadaran kolektif yang tinggi akan potensi besar yang dimiliki oleh desa mereka untuk berkembang. Hal ini tercermin dari banyaknya pertanyaan kritis yang diajukan oleh peserta mengenai cara efektif dalam mengelola unit usaha agar dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya mampu memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat umum. Diskusi tersebut juga mengeksplorasi berbagai keinginan masyarakat untuk terlibat aktif dalam perkembangan BUMDes, sehingga melalui sesi ini ditemukan titik temu antara teori manajemen yang ideal dengan realitas serta kebutuhan masyarakat di lapangan. Partisipasi aktif ini membuktikan bahwa program sosialisasi bukan hanya sekadar pemberian informasi searah, melainkan proses dialogis yang membangun rasa memiliki dan komitmen masyarakat terhadap keberlangsungan BUMDes Sari Praja Utama.



Gambar 1 Pemaparan Meningkatkan Peran BUMDes

## 2. Pelatihan Keterampilan Praktis

Sebagai langkah nyata dalam memberdayakan sektor ekonomi rumah tangga, kegiatan ini mengintegrasikan pelatihan keterampilan praktis berupa teknik merias wajah (makeup) dan tata rambut (hairdo) yang ditujukan khusus bagi kelompok ibu-ibu di Desa Bengkel Sari. Pelatihan ini dirancang secara strategis untuk memberikan keterampilan tambahan yang memiliki nilai ekonomi langsung, sehingga para peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga kemahiran teknis yang siap diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan jenis pelatihan ini didasarkan pada analisis kebutuhan pasar lokal, di mana jasa kecantikan memiliki permintaan yang sangat konsisten, terutama dalam mendukung berbagai kegiatan sosial, upacara adat, dan acara formal di lingkungan pedesaan. Dengan membekali para ibu dengan standar kompetensi merias yang baik, program ini berupaya menciptakan kemandirian finansial yang dimulai dari unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga.

Dampak dari pelatihan ini sangat signifikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Desa Bengkel Sari, karena memberikan peluang bagi masyarakat untuk menciptakan sumber pendapatan baru tanpa harus meninggalkan desa. Peserta menunjukkan antusiasme yang luar biasa selama sesi praktik, yang mengindikasikan bahwa keterampilan ini dipandang sebagai aset berharga untuk meningkatkan taraf hidup secara mandiri. Peningkatan kapasitas individu ini secara kolektif akan mendukung penguatan ekonomi desa secara keseluruhan, di mana masyarakat memiliki daya saing yang lebih baik dan mampu mengelola potensi pasar di sekitar mereka. Melalui penguasaan teknik merias dan tata rambut yang profesional, diharapkan munculnya wirausaha baru di bidang jasa kecantikan yang dapat bersinergi dengan unit usaha BUMDes, sehingga tercipta ekosistem ekonomi mikro yang sehat, produktif, dan berkelanjutan bagi kesejahteraan warga desa.



Gambar 2 Kegiatan memberikan pelatihan Ibu-Ibu Desa Bengkel Sari

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa penguatan peran BUMDes Sari Praja Utama sebagai penggerak ekonomi di Desa Bengkel Sari memerlukan sinergi yang kuat antara tata kelola kelembagaan yang profesional dan pemberdayaan kapasitas sumber daya manusia di tingkat akar rumput. Melalui program sosialisasi dan pelatihan keterampilan praktis merias wajah serta hairdo, telah terjadi transformasi pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kemandirian ekonomi yang dimulai dari optimalisasi potensi lokal dan unit terkecil keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai regulasi dan manajemen BUMDes yang transparan mampu mendorong motivasi pemerintah desa untuk lebih inovatif dalam mengembangkan unit usaha, sementara pelatihan keterampilan teknis memberikan peluang nyata bagi para ibu untuk menciptakan pendapatan tambahan yang mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini membuktikan bahwa keberlanjutan ekonomi desa sangat bergantung pada kolaborasi aktif antara pengelola desa dan masyarakat yang terampil, sehingga diharapkan pemerintah Desa Bengkel Sari tetap konsisten dalam mendukung pengembangan BUMDes agar dapat berfungsi secara optimal sebagai pilar kesejahteraan desa di masa depan.

### REFERENSI

Faisol, Qomariyah, N., Maisaroh, S., Aminullah, Moh., & Romadhon, Moh. A. S. (2024). Menelisik Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 91–100.

- Fitriyani, I., & Fietroh, M. N. (2023). Keberadaan BUMDES Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Cafeteria*, 4(1), 72–78.
- Furqon, E., Gunawan, M. S., & Mirdedi. (2025). Optimalisasi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Pemberdayaan BUMDes di Desa Pabuaran. *Jurnal Hukum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 37–51.
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The Importance of Financial Literacy and Its Impact on Financial Wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1, 1–11.
- Mundus, A., Kwuta, M. S. I., Fao, M. K., Roga, F. X., & Tonggenai, K. (2025). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanarawa Kecamatan Waiblama. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(3), 94–105.
- Perdana, S. (2024). Pengelolaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2582–2588.
- Rinova, D., Fajri, R. C., Irsandi, Satria, I., & Oktaviannur, M. (2023). Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Desa Mandiri . *Jurnal Pengabdian UMKM*, 2(2), 118–124.
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96–104.
- Sengaji, R. O. P., Rozari, P. E. De, & Kiak, N. T. (2021). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan. *E-Jurnal EP Unud*, 13(7), 512–544.
- Sidik, H. (2020). Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan Di Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–30.
- Syata, W. Muh. (2024). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa. *JUMABI : Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 69–75.
- Umiyati, H., Subiyanto, Kusumawati, Y. N., Suherman, A., Anwar, K., & Wedha, I. K. (2023). Analysis of the Effect of Motivation and Knowledge about Capital Market, Return, Risk and Minimum Capital on Interest to Invest in the Indonesia Stock Exchange (Case Study in the Financial Audit Board of the Republic of Indonesia). *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 4(3), 112–122.
- Yudhistira, G. E., & R, E. K. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember . *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(1), 1–10.